BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar, untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Pola Komunikasi Organisasi Komunitas The Panas dalam Melalui Program Trembesi Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya	Septian Nugraha, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia 2012	Penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa arus pesan komunikasi organisasi yang di lakukan oleh komunitas The Panasdalam di dalam kegiatan TREMBESI sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan dalam pola komunikasi	Penelitian Septian meneliti bagaimana proses komunikasi dan hambatan dalam pola komunikasi Organisasi Komunitas The Panas dalam Melalui Program Trembesi

				organisai dalam kegiatan TREMBESI lebih kepada penggunaan bahasa dam persepsi selektif dari peserta yang sebelumnya sudah mengenal komunitas The Panasdalam sebagai komunitas yang main-main. Peranan dalam pola komunikasi organisasi di dalam kegiatan TREMBESI dijalankan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, baik itu yang berperan sebagai opinion leader, gatekeeper, bridge, cosmopolities, liaison, dan isolate. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, seluruh anggota The Panadalam melalui program TREMBESI berkomunikasi dengan arus pesan dan disesuaikan dengan kondisi organisasi yang ada. Hambatan di dalam pola	Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya. Sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui proses komunikasi, dan hambatan pola komunikasi interpersonal yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dalam membentuk karakter budaya sunda sejak remaja awal di SMP YAS, Kota Bandung.

				komunikasi organisasi pada saat kegiatan TREMBESI bisa diantisipasi oleh komunitas The Panasdalam. Peranan dalam pola komunikasi organisasi dapat dijalankan dengan baik. Saran yang dapat peneliti berikan, sebaiknya komunitas The Panasdalam saling mendukung terhadap segala bentuk kegiatan yang dilakukan.	
2	Mengenai Pola Komunikasi Penjual Mobil bekas Dalam Menarik Pembelinya Di Paguyuban Mobil Bekas (PAMONGKAS) Lottemart Kota Bandung	Gilang Firmansyah, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia 2015	Penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif	Hasil penelitian dapat disimpulkan jika proses komunikasi penjual mobil bekas yang membentuk Pola komunikasi, karena adanya proses komunikasi yang berlanjut dan secara berulang-ulang dan proses penyampaian pesan yang dilakukan secara langsung (tatap muka). Proses yang terjadi biasanya berupa komunikasi cenderung berbicara dengan (Verbal: dengan	Penelitian Gilang meneliti bagaimana proses komunikasi dalam Pola Kominikasi Penjual Mobil bekas Dalam Menarik Pembelinya Di Paguyuban Mobil Bekas (PAMONGKAS) Lottemart Kota Bandung. Sedangkan pada penelitian ini untuk

				kata dan pengucapan salam. Nonverbal: gesture, tersenyum, menunjuk).Saran dari peneliti agar terjadinya pola komunikasi yang dilakukan Penjual Mobil Bekas dalam menarik minat pembelinya di Paguyuban Mobil Bekas (PAMOKAS) Lottemart Kota Bandung bisa dilakukan secara langsung . Karena komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang secara langsung.	mengetahui proses komunikasi, dan hambatan pola komunikasi interpersonal yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dalam membentuk karakter budaya sunda sejak remaja awal di SMP YAS, Kota Bandung.
3	Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Jawa Sejak Dini di PAUD Amongsiwi, Desa Pandes, Bantul, Yogyakarta	Satria Sakti Utama, Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret 2013	Penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa: Kegiatan belajar mengajar di PAUD Amongsiwi terdiri dari tiga fase yaitu, Fase pembukaan, Fase Inti, dan Fase penutup. Pola komunikasi interpersonal guru antara peserta didik dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga pola komunikasi interpersonal, yaitu: Pola komunikasi satu	Penelitian Satria meneliti bagaimana proses komunikasi dalam Pola Kominikasi Antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Jawa Sejak Dini di PAUD Amongsiwi, Desa Pandes, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan pada

				arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah, Metode pembelajaran yang sering digunakan di PAUD Amongsiwi antara lain, Ceramah, Bermain, Tanya Jawab, dan Bercerita. Gangguan yang menghambat komunikasi antara guru dan peserta didik, antara lain : Minimnya konsentrasi dan respon.Kurangnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Adanya perasaan malu dan takut yang menyelimuti diri siswa untuk berkomunikasi dengan guru dalam proses belajar mengajar. Cara mengatasi kendala komunikasi tersebut antara lain : Melakukan variasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga konsentrasi peserta didik dapat terfokus. Guru juga harus	penelitian ini untuk mengetahui proses komunikasi, dan hambatan pola komunikasi interpersonal yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dalam membentuk karakter budaya sunda sejak remaja awal di SMP YAS, Kota Bandung.

				melakukan pendekatan pada peserta didik dan memberikan pengertian kepada anak dengan berulang-ulang.	

(Sumber : Peneliti 2018)

2.1.2 Tinjauan Kepustakaan

2.1.2.1 Tinjauan Karakter Budaya Sunda

Budaya Sunda merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Negeri Indonesia. Sebagai salah satu akar budaya nasional, budaya Sunda sebenarnya lahir karena tradisi yang dianut dan dikembangkan oleh suku Sunda yang kebanyakan tinggal di provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, banyak sekali yang mengidentikkan budaya Sunda dengan budaya Jawa Barat.

Kebudayaan Sunda termasuk salah satu kebudayaan tertua di Nusantara. Kebudayaan Sunda yang ideal kemudian sering kali dikaitkan sebagai kebudayaan masa Kerajaan Sunda. Ada beberapa ajaran dalam budaya Sunda tentang jalan menuju keutamaan hidup.

Karakteristik kuat dari budaya Sunda terletak pada sopan santun dan keramah tamahan suku Sunda. Maka tak heran, masyarakat Jawa Barat terkenal murah senyum, ramah, lemah lembut, sopan dan menghargai orang yang lebih tua. Kesopanan dan kelemah lembutan Urang Sunda bisa dilihat dari bahasa Sunda dan cara mengucapkan bahasa tersebut, selain tersusun dengan sopan, cara mengucapkannya

juga terbilang lembut. Sehingga membuat orang yang mendengarnya tidak berani untuk marah. Di bahasa Sunda, juga terdapat perbedaan penggunaan bahasa Sunda untuk usia-usia tertentu. Bagaimana caranya berbicara dengan orang sebaya dan orang yang lebih tua atau muda, semuanya ada aturannya. *Cageur, Bageur, Singer dan Pinter* juga merupakan salah satu karakteristik budaya Sunda yang sangat terkenal. Karakter ini menunjukkan *Urang Sunda* yang bersatu mencapai keutamaan dan tujuan hidup. Watak kuat ini tentunya akan sangat baik jika benar-benar dimiliki oleh *Urang Sunda*. Sebuah tekad yang kuat untuk mencapai tujuan.

Kehidupan religius di Budaya Sunda juga terbilang sangat rukun. Hal ini merupakan karakteristik dari *Urang Sunda* yang memang memegang teguh toleransi. Budaya Sunda mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain karena mereka percaya bahwa semua agama pada dasarnya mengajarkan untuk rukun dan damai. Meskipun ajaran agama secara khusus memiliki perbedaan dalam hal tasawuf. Hingga ada satu karakteristik unik dari budaya Sunda yaitu *silih asih silih asah silih asuh*. Arti dari kalimat tersebut adalah untuk saling mengasihi satu sama lain, lalu mempertajam diri, saling melindungi dan tolong menolong.

Lebih jauh, budaya Sunda mengajarkan banyak hal pada masyarakatnya. Termasuk kesopanan, rendah hati, kekompakan, gotongroyong, kerja sama, saling menyayangi, dan lain sebagainya. Hal ini bisa dilihat pada bagian budaya Sunda seperti tarian atau saat upacara

adat tertentu. Upacara adat yang masih dilaksanakan bersama-sama untuk membuktikan budaya Sunda yang lestari sekaligus mengingatkan pada semua orang akan nilai-nilai budaya Sunda yang arif.

Dalam percakapan sehari-hari, etnis Sunda banyak menggunakan Bahasa Sunda. Namun kini telah banyak masyarakat Sunda terutama yang tinggal di perkotaan tidak lagi menggunakan bahasa Sunda dalam bertutur kata. Seperti yang terjadi di pusat-pusat keramaian kota Bandung, Bogor, dan Tangerang, dimana banyak masyarakat yang tidak lagi menggunakan bahasa Sunda.

Ada beberapa dialek dalam bahasa Sunda, para pakar bahasa biasanya membedakan enam dialek berbeda. Dialek-dialek ini ialah:

1. Dialek Barat (Bahasa Sunda Banten)
2. Dialek Utara (Kota Bogor dan Beberapa Daerah Pantura)
3. Dialek Selatan (Priangan/ Kota Bandung dan Sekitarnya)
4. Dialek Tengah Timur (Cirebon dan Kuningan)
5. Dialek Timur Laut (Bahasa Sunda Cirebon)
6. Dialek Tenggara (Sekitar Ciamis, beberapa kecamatan Kab.Cilacap dan Banyumas)

2.1.2.2 Tinjauan Remaja Awal

Remaja berasal dari bahsa latin “Adolescentia” yang berarti tumbuh, jadi masa remaja yaitu tumbuh kearah yang lebih matang atau dewasa. Pada usia 12 samapi 15 tahun merupakan masa pra pubertas

(pueral), dimana pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa pubertas, diman seorang anak yang telah besar ini sudah ingin berlaku seperti orang dewas tetapi belum sapa menjadi kelompok orang dewasa. Pra pubertas adalah saat terjadi kematangan yang sesungguhnya. Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 12 sampai 15 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial.

Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja. Berikut ciri ciri Masa Remaja

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang

menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Pertumbuhan otak anak wanita mengikat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan pertumbuhan otak pria, tetapi pertumbuhan otak anak pria di usia 13 tahun meningkat 2 kali lebih cepat dibandingkan dengan kecepatan pertumbuhan anak wanita seusia.

Selain itu terdapat pula bukti-bukti hasil penelitian yang menyimpulkan hal yang menyangkut pola dan cara berpikir remaja cenderung mengikuti orang-orang dewasa yang telah menunjukkan kemampuan berpikirnya. Ini mengisyaratkan adanya sisi positif dari perkembangan kemampuan psikis remaja awal. Sisi positif pertumbuhan otak dan perkembangan kemampuan pikir remaja, memanglah berimplikasi terhadap praktek-praktek pendidikan di sekolah.

2.1.2.3 Tinjauan Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial, manusia disebut makhluk sosial karena di dalam hidupnya saling membutuhkan satu sama lain. Antar manusia yang ada di lingkungan setiap harinya di lingkungan berinteraksi antar satu orang dengan orang lainnya, interaksi itu didukung dengan komunikasi dan dalam lingkungan sosialnya manusia tidak dapat lepas dari komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampain pesan (ide dan gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Stuart dalam Vardiansyah (2004:3) mengatakan bahwa kata Kata “komunikasi” berasal dari Bahasa Latin, *communic*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya *communis* adalah communico, yang artinya

berbagi (Stuart, 1983). Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa inggris, *communicate*, berarti untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi untuk membuat tahu untuk membuat sama; dan untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik. Sedangkan dalam kata benda (noun), *communication*, berarti:

> pertukaran symbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi proses pertukaran di antara individu-individu melalui sistem symbol-symbol yang sama seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan, dan ilmu pengetahuan tentang pengirim informasi. (Stuart, 1983 dalam Vardiansyah, 2004:3)

Berbicara tentang pengertian komunikasi, tidak ada pengertian yang benar ataupun salah, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa pengertian tentang komunikasi terkadang terlalu sempit, seperti komunikasi adalah "penyampaian pesan", ataupun terlalu luas, seperti "komunikasi adalah proses interaksi antara dua mahluk", sehingga pelaku komunikasi tersebut dapat termasuk hewan, tumbuhan, bahkan jin. Sebagaimana dikemukakan oleh John R.Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Soreno dan Edward M. Bodaken, setidaknya ada tiga pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. (Mulyana, 2002:60 dalam Rohim, 2009:9)

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran makna/pesan/informasi dari komunikator pada komunikan dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain, akan menjadi efektif apabila adanya umpan balik saat berkomunikasi, terutama komunikasi secara langsung atau tatap muka.

Gerald R. Miller, mengatakan komunikasi terjadi saat satu sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat sadar untuk memengaruhi perilaku mereka.Dalam definisinya seacara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland nengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*commnication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Akan tetapi, seseorang seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold laswell dalam karyanya, *The Structure and Function Of Communication In Society* Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut, *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* ?

Paradigma laswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

1. Komunikator (*comumunicator, source, sender*)

   Nama lain dari sumber adalah *sender, communicator, speaker, encoder* atau *originator.*Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.Sumber bisa saja berupa individu, kelompok, organisasi, perusahan bahkan negara.

2. Pesan (*message*)

   Merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber (*source)*. Menurut Rudolph F Verderber, pesan terdiri dari 3 komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan.

3. Saluran (*channel, media*)

   Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dan cara penyajian pesan.

4. Komunikan (*communicant)*

   Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dan cara penyajian pesan.

5. Efek (*effect)*

   Nama lain dari penerima adalah *destination, communicate, decoder, audience, listener dan interpreter* dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut komunkasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari; sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol. (Effendy, 2011:11)

2.1.2.4 Tujuan Komunikasi

Setiap komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan. Kegiatan komunikasi yang manusia lakukan sehari-hari tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda beda yang nantinya diharapkan dapat tercipta saling pengertian. Berikut tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy:

1. Perubahan sikap (*Attitude change*)
2. Perubahan pendapat *(Opinion change)*
3. Perubahan Perilaku *(Behavior change)*

4. Perubahan sosial (*Social change)*

Dari empat poin yang dikemukakan diatas tersebut oleh Onong Uchjana Effendy, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, perilaku, dan pada perubahan sosial masyarakat. Sedangkan fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampai informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap ataupun dalam bertindak.

2.1.2.5 Fungsi Komunikasi

Berbicara mengenai fungsi komunikasi, Onong Uchjana Effendy, mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah :

1. Menginformasikan (*to inform*)

   Adalah memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educated)*

   Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikiranya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain)*

   Adalah komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi *(to influence)*

   Adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang di harapkan.

Dilihat dari fungsi dan keberadaanya di masyarakat, komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan, karena komunikasi akan selalu berada dalam kehidupan manusia sehari-hari.

2.1.2.6 Proses Komunikasi

Sebuah komunikasi tidak akan lepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakan pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

1. **Proses Komunikasi Secara Primer**

   Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambing-lambang (*symbol*) sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat

menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu ide, informasi, atau opini baik mengenai hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang)

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televise, film dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan sebagai media komunikasi.

2.1.3 Tinjauan Komunikasi Antarpribadi

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Antarpribadi

Meskipun komunikasi antarpribadi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi antarpribadi juga mempunyai banyak definisi sesuai persepsi ahli-ahli komunikasi.

Agus M Hardjana mengatakan (2003:85), komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008:81), bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Onong U. Effendy, 2003:30)

Dari pemahaman prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian tersebut, dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengen penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi langsung (primer) apabila pihak pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa media. Sedangkan komunikasi tidak

langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu (Suranto Aw, 2011:5)

Menurut Devito efektivitas komunikasi interpersonal dimulai mengemukakan lima yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. (Manap Solihat, Melly Maulin P dan Olih Solihin. 2014:99)

1. Keterbukaan *(openness)*

   Keterbukaan ialah dapat menerima masukan dari orang serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini tidak lah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, tetapi rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya. Dengan kata lain, keterbukaan ialah kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri informasi yang biasanya disembunyikan, asalakan pengungkapan diri informasi tidak bertentangan dengan asas kepatutan, sikap keterbukaan ditandai adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi. Tidak berbohong dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenenarnya. Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap positif. Hal ini

disebabkan, dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan dan arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

2. Empati *(empaty)*

   Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandianya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain dapat merasakan apa yang disarakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

   Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta mampu dan keinginan mereka. Dengan demikian empati akan menjadi filter agar kita memahami esensi setiap keadaan tidak semata mata berdasarkan cara pandang kita sendiri, melainkan juga menggunakan sudut pandang orang lain. Hakikat empati adalah :

   a. Usaha masing – masing untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.
   b. Dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku orang lain.

3. Sikap mendukung *(supportiveness)*

   Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, buka respon bertahan dan berkelit.Pemaparan gagasan bersifat deskriptif naratif, bukan bersifat evaluative. Sedangkan pola pengambilan keputusan bersifat akomodatif, bukan intervensi yang disebabkan rasa percaya diri yang berlebihan.

4. Sikap Positif (*positiveness)*

   Sikap positif *(positiveness*) ditunjukan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangkan curiga.Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komnunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap antara lain :

   - Menghargai orang lain
   - Berpikiran positif terhadap orang lain

- Tidak menaruh curiga secara berlebihan
- Meyakini pentingnya orang lain
- Memberikan pujian dan penghargaan
- Komitmen menjalin kerjasama

5. Kesetaraan (*equality)*

   Kesetaraan (*equality*) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak sama sama bernilai dan berharga dan saling memerlukan. Memang secara alamiah ketika dua orang berkomunikasi secara interpersonal, tidak pernah tercapai suatu situasi yang menunjukan kesetaraan atau kesamaan secara utuh diantara keduanya.Pastilah yang satu lebih kaya, lebih pintar, lebih muda, lebih berpengalaman, dan sebagainya. Namun kesetaraan yang dimaksud adalah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara. Dengan demikian dapat dikemukakan indikator kesetaraan, meliputi :

   - Menempatkan diri setara dengan orang lain
   - Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
   - Mengaku pentingnya kehadiran orang lain
   - Tidak memkasakan kehendak
   - Komunikasi dua arah
   - Saling memerlukan
   - Suasana komunikasi akrab dan nyaman

Apa yang dikemukakan oleh Devito (1997: 259-264), komunikasi interpersonal dapat dikatakan mengemukakan lima yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal. Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikan ini paling efektif mengubah sikap, pendapat atau prilaku seseorang komunikasi interpersonal bersifat dialogis artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif negatif berhasil atau tidak.

2.1.3.2 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal mempunyai 8 tujuan, antara lain menurut (Suranto, 2011:19) :

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

   Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya dan sebagainya. Pada

prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

b. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali diri pribadi berdasasarkan informasi dari orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

c. Menemukan dunia luar

Dengan interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain oleh karena itu setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara sosial dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media) dalam prinsip komunikasi ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan, berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi olahraga, bertukar cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan

menghabiskan waktu, disamping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan. Yang penting dalam pikiran yang memerukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari hari.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

   Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miss communication*) dan salah interpretasi (*miss interprtation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

h. Memberikan bantuan

   Ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional, mereka untuk mengarahkan klien.Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga mudah diperoleh.

2.1.3.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi ialah langkah langkah yang menggambarkan terjadi kegiatan komunikasi. Proses komunikasi interpersonal. Menurut (Suranto, 2011:19):

1. Keinginan berkomunikasi seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
2. *Encoding* oleh komunikator, *encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam symbol-simbol, kata-kata sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.
3. Pengirim pesan, untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi *telephone, sms, e-mail*, surat ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan terebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan dan karakteristik komunikan.
4. Penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
5. *Decoding* oleh komunikan, merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk "mentah", berupa kata kata dan simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman–pengalaman yang mengandung

makna, dengan demikian *decoding* adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

6. Umpan Balik, setelah penerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi, umpan balik kini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklsu proses komunikasi baru. Sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

Proses komunikasi interpersonal menujukan bawah berlangsung sebuah siklus artinya umpan balik yang diberikan oleh komunikan, menjadi bahan bagi komunikator untuk merancang pesan berikutnya. Proses komunikasi terus berlangsung secara interaktif dan saling timbal balik, sehingga komunikator dan komunikan dapat saling berbagi pesan.

2.1.3.4 Hambatan Komunikasi

Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi telah disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan jika komunikasi dilakukan di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak "*in tune*" dari *frame ofrefence* dan *field of reference* antara komunikator dan komunikan. (Effendy, 2000:45)

Menurut Newstrom dan Davis (Kaswan, 2012:263) ada tiga jenis hambatan dalam komunikasi, yaitu :

1. Hambatan Personal

   Merupakan gangguan komunikasi yang berasal dari emosi seseorang, nilai, dan kebiasaaan menyimak yang buruk.

2. Hambatan Fisik

   Gangguan komunikasi yang terjadi pada lingkaran dimana komunikasi itu berlangsung. Gangguan fisik yang khas adalah kebisingan yang mengganggu secara tiba-tiba yang membuat pesan suara tidak jelas didengar.

3. Hambatan Semantik

   Berasal dari keterbatasan simbol yang digunakan dalam berkomunikasi. Simbol biasanya memiliki aneka makna dan kita

harus memilih makna dari sekian banyak. Kadang kita memilih makna yang salah dan terjadilah kesalahpahaman.

2.1.4 Tinjauan Pola Komunikasi

2.1.4.1 Definisi Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis. (Effendy,2011)

> "Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan (1) komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. (2) Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipaham; hubungan; kontak. Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pngiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami". (Djamarah, 2004:1)

Adapun definisi pola komunikasi dari Pace dan Faules seperti dibawah ini :

> "Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya". (Pace dan Faules, 2002 : 171)

Komunikasn dalam kegiatan antara guru dan murid dapat berlangsung secara timbal balik silih berganti bisa dari guru ke murid atau murid ke guru.

Suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan baik jika antara komunikator dan komunikan ada rasa percaya, terbuka dan sportif untuk

saling menerima satu sama lain. Dalam kegiatan antara guru dengan murid pastilah ingin ada sebuah pencapaian dalam berkomunikasi dalam menanamkan budaya sunda, untuk memiliki sesuatu itu terkadang tidak terlalu sama, karena perbedaan pendapat dalam menilainya. Dalam proses mengajarkan budaya-budaya sunda misalnya dimana terkadang murid tidak memahami secara menyeluruh tentang budaya sunda yang telah guru sampaikan hal itu pun selalu terjadi. Jalan tengah yang harus ditempuh yaitu mereka harus kembali saling berdiskusi satu sama lain agar pesan yang ingin disampaikan bisa terterima dan dimengerti dengan baik.

Banyak sebenarnya permasalahan yang dijadikan objek pembicaraan dalam kehidupan ini. Mulai objek yang disenangi sampai yang dibenci. Terkadang objek tertentu disenangi oleh seseorang, tetapi belum tentu disenangi oleh orang lain atau dua orang yang terlibat sama-sama menyenangi atau membenci suatu objek.Silang pendapat atau kesamaan pendapat adalah manusiawi.Maka dari itu jangan bermusuhan khanya karena perbedaan pendapat.

Suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan baik jika antara komunikator dan komunikan ada rasa percaya, terbuka dan sportif untuk saling menerima satu sama lain (Rakhmat, 2002 : 129). Adapun sikap yang dapat mendukung kelancaran komunikasi guru dengan murid adalah sebagai berikut:

a. Murid mau mendengarkan guru sehingga ataupun sebaliknya agar dalam komunikasi penyampaian pesan yang berlangsung dapat tersampaikan dengan baik tanpa ada kesalah pahaman.
b. Menggunakan empati untuk pandangan-pandangan yang berbeda dengan menunjukan perhatian melalui isyarat-isyarat verbal dan nonverbal saat komunikasi berlangsung.
c. Memberikan kebebasan dan dorongan sepenuhnya pada murid untuk mengutarakan pikiran atau perasaannya dan kebebasan untuk menunjukkan reaksi atau tingkah laku tertentu sehingga guru dengan murid dapat menanggapi dengan positif tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Dimana Pola komunikasi ini dipengaruhi oleh symbol dan norma yang dianut, yaitu :

1. **Pola Komunikasi Satu Arah**

   Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media,

tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

2. **Pola Komunikasi Dua Arah Atau Timbal Balik**

   Komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, dan komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. prosesnya dialogis serta umpan baliknya secara langsung.

3. **Pola Komunikasi Multi Arah**

   Komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis.(Pace dan Faules, 2002: 171)

Pola Komunikasi terjadi dalam penyebaran pesan yang berurutan. Pace dan Faules mengemukakan bahwa penyampaian pesan berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama. Penyebaran informasi berurutan meliputi perkuasan bentuk penyebaran diadik, jadi pesan disampaikan dari si A kepada si B kepada si C kepada si D kepada si E dalam serangkaian transaksi dua orang ke 1 (satu) (Sumber Pesan), mula-mula menginterpretasikan pesan yang diterimanya dan kemudian meneruskan hasil interpretaasinya kepada orang berikutnya dalam rangkaian tersebut.

Penyebaran pesan berurutan memperlihatkan pola. “siapa berbicara kepada siapa”. Penyebaran pesan tersebut mempunyai suatu pola sebagai salah satu ciri terpentingnya. Bila pesan disebarkan secara beruntun, penyebaran informasi berlangsung dalam waktu yang tidak beraturan, jadi informasi tersebut tiba di tempat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Individu cenderung menyadari adanya perbedaan dalam menyadari informasi tersebut, mungkin timbul masalah koordinasi. Adanya keterlambatan dalam penyebaran informasi akan menyababkan infromasi itu sulit digunakan untuk membuat keputusan karena ada orang yang belum memperoleh informasi. Bila jumlah orang yang harus diberi informasi cukup banyak, proses berurutan memerlukan waktu yang lebih lama lagi untuk menyamakan informasi kepada mereka.

Dalam pola-pola komunikasi menurut Pace dn Faules (2002) terdapat dua pola berlainan, yaitu pola roda dan lingkaran. Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disebabkan oleh anggota lainnya. Pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui jenis system pengulangan pesan. Tidak seorang anggota pun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk

memecahkan persoalan. Hasil penelitian pola lingkaran menyatakan bahwa kedua pola ini menghasilkan konseukuensi yang berbeda.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Teoritis

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini, yaitu membahas kata-kata kunci atau subfokus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian.

Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari berkomunikasi, oleh karena itu komunikasi sangatlah berperan penting dalamproses penyampain informasi antar individu. Komunikasi merupakan faktor terpenting dalam menjalin hubungan antar individu baik dalam komunikasi interpersonal dalam hal ini guru dijadikan objek pada penelitian ini. Dimana komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjalin untuk bisa menanamkan karakter budaya sunda kepada muridnya.

Menurut Devito (1989), yang dikutip Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa :

> "Komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy,2003 :30)"

Disini guru dan murid termasuk kepada komunikasi interpersonal dimana seorang guru berinteraksi dengan murid secara bertatap muka dan melakukan interaksi bekerjasama dalam proses penanaman karakter budaya sunda dan membentuk pola komunikasi antara guru dan murid.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pola komunikasi sebagai bagian dari proses komunikasi.

Pengertian pola komunikasi menurut didalam buku Syaiful Djamarah Bahri (2004:1)

> "pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan anatara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami."

Bertolak dari definisi di atas maka peneliti, menetapkan sub fokus menganalisis fokus penelitian sebagai berikut :

1. **Proses Komunikasi**

   Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan

komunikasi pada umumnya).Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan. (Effendy, 2000 : 31)

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaanya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

2. Hambatan

Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuatoleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya kebisingan komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak "*in tune*" dari *frame of reference dan field of reference* antara komunikator dengan komunikan. (Effendy, 2000 : 45)

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi Guru yang sering terjadi dalam menanamkan budaya sunda, banyak pula yang mempengaruhi sehingga terjadi suatu kendala yang terjadi bisa membuat salah satu faktor pola komunikasi antara guru dan murid. Dengan adanya kendala yang terjadi bisa pada pola komunikasi disini akan menimbulkan adanya perbedaan pemahaman yang terjadi dengan guru dalam menanamkan budaya sunda kepada muridnya. Disini peneliti akan mengkaji kendala-kendala yang terjadi guru dalam menanamkan budaya sunda kepada muridnya dan bagaimana cara untuk mengurangi hambatan yang terjadi didalam melakukan proses komunikasi yang dilakukan oleh guru di SMP Yayasan Atika Sunda Kota Bandung.

Kerangka pemikiran diatas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal di SMP YAS Kota Bandung. Berbicara mengenai pola komunikasi adalah mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita yang memang sudah biasa kita lakukan sehari-hari yaitu berkomunikasi. Manusia berkomunikasi biasa secara verbal atupun non verbal, pola komunikasi sendiri itu merupakan salah satu kajian komunikasi yang ingin dilakukan penjual untuk memberikan informasi

tambahan yang memperjelas maksud dari pola komunikasi tersebut dalam berinteraksi.

Dengan kata lain, karena adanya proses komunikasi yang terjadi tidak searah maka guru yang diterapkan bertolak belakang dengan murid dan mengakibatkan hambatan, sehingga tidak menciptakan komunikasi yang saling terbuka dan ketertutupan pada pola komunikasi yang terjadi pada guru tersebut.

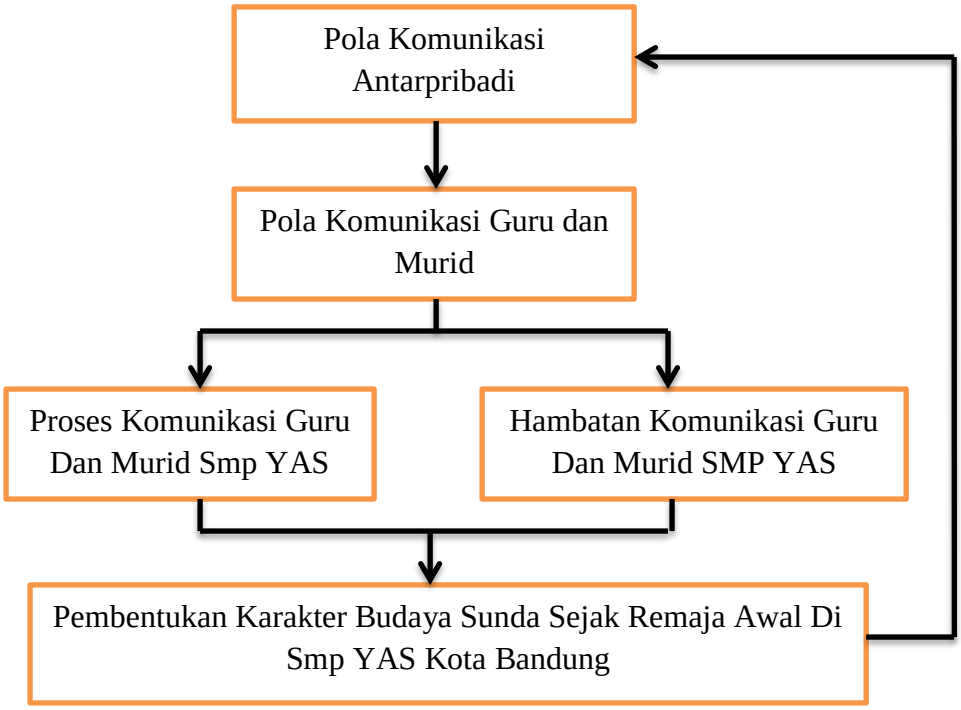
Komunikasi interpersonal adalah komunikasi guru untuk menanamkan karakter budaya sunda kepada muridnya yang dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan setiap guru untuk menangkap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal.

Dalam penelitian ini peneliti beruhasa menjelaskan tentang Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal di SMP YAS Kota Bandung, peneliti mengaplikasikan kedalam bentuk nyata diantaranya "Proses komunikasi dan hambatan yang digunakan guru sebagai cara untuk berinteraksi dan juga bagimana cara komunikasi yang efektif untuk bisa menanamkan karakter budaya sunda kepada muridnya". Seperti yang sudah dijelaskan diatas tentang proses komunikasi, dan hambatan yang digunakan maka peneliti akan mengaitkan dengan judul yang telah dibuat.

Alur pemikiran merupakan ringkasan pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelitian ini secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan mengenai masalah yang peneliti teliti. Adapun gambar alur peneliti pemikiran berikut dibawah ini :

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



(Sumber: Peneliti, 2018)